

Determinasi Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Sektor Kesehatan di Indonesia

*(Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure of Health Sector
Companies in Indonesia)*

Aris Setiawan^{1*)}, Febriati Febriati²⁾, Rizky Fakhrol Yahya³⁾, Wilda Sari⁴⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Panca Bhakti

Jl. Kom. Yos Sudarso No.1, Kec. Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78244

E-Mail: arissetiawan@upb.ac.id*

Doi : <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i2.1567>

Abstract

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 32

No. 02

Halaman 120-131,

Bulan Oktober, Tahun 2025

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

This research was conducted with the aim of looking at how the disclosure of health sector CSR is influenced by factors of company size, profitability, and debt. The research was conducted with a quantitative approach and assisted by EViews software. Multiple regression analysis was carried out on 32 companies listed on the IDX for five years, from 2019 to 2023. The results showed that CSR disclosure was positively influenced by company size, but not by profitability and leverage. This shows that large-scale companies will tend to have a higher ability to disclose their social activities compared to small companies. On the other hand financial indicators such as profitability and leverage do not directly affect CSR disclosures, these findings imply that financial performance factors are not the main drivers in CSR disclosure.

Keywords: Company Size; CSR Disclosure; Leverage.

Abstrak

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

06 Mei 2025

Tanggal Revisi:

25 Juni 2025

Tanggal Diterima:

5 Agustus 2025

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengungkapan CSR sektor kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan utang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan dibantu dengan perangkat lunak EViews. Analisis regresi berganda dilakukan terhadap 32 perusahaan yang terdaftar di BEI selama lima tahun yaitu dari tahun 2019 sampai 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan, tetapi tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan leverage. Hal ini menunjukkan perusahaan yang berskala besar akan cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Di sisi lain indikator keuangan seperti profitabilitas dan leverage tidak secara langsung memengaruhi pengungkapan CSR, temuan ini menyiratkan bahwa faktor kinerja keuangan tidak menjadi pendorong utama dalam pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Leverage; Pengungkapan CSR; Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi pilar penting dalam mewujudkan keberlanjutan bisnis melalui pencapaian keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Bárcena-Ruiz et al., 2023). Dalam era globalisasi dan meningkatnya kesadaran terhadap isu-isu keberlanjutan, CSR telah menjadi salah satu elemen krusial dalam strategi bisnis modern. CSR mencerminkan upaya perusahaan untuk menyeimbangkan antara tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berbagai studi menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reputasi merek, hubungan dengan pemangku kepentingan, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan (Niu, 2025). Menurut Liang & Chen (2024) CSR tidak lagi dipandang sebagai aktivitas sukarela, melainkan sebagai kebutuhan korporasi dalam membangun legitimasi dan menjaga keberlangsungan operasional di tengah tekanan sosial yang semakin tinggi. Seiring dengan perkembangan ini, berbagai sektor industri, termasuk sektor kesehatan, mulai menjadikan CSR sebagai aspek strategis yang tidak terpisahkan dari model bisnis mereka.

Sektor kesehatan secara khusus memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, karena berhubungan langsung dengan kehidupan, kesejahteraan masyarakat, dan etika pelayanan publik. Oleh karena itu, penerapan CSR dalam industri kesehatan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencerminkan komitmen moral dan tanggung jawab institusional terhadap kualitas hidup manusia. Sun et al., (2024) menekankan bahwa CSR menjadi instrumen penting dalam menciptakan nilai bersama antara perusahaan, pasien, masyarakat, dan regulator. Dalam konteks internasional, pelaporan CSR telah diatur melalui berbagai kerangka kerja global, seperti UN Global Compact dan Global Reporting Initiative, yang mendorong perusahaan untuk melaporkan kinerja sosial, lingkungan, dan tata kelola mereka secara terbuka dan transparan (Firmansyah et al., 2022). Norma-norma ini memberikan tekanan moral dan kelembagaan kepada perusahaan untuk lebih bertanggung jawab atas dampak sosial dan ekologis yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis mereka (Siddiqui et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan yang menempatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai prioritas nasional. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diatur oleh sejumlah peraturan di Indonesia. Salah satu diantaranya mengamanatkan bahwa bisnis yang bergantung pada sumber daya alam harus bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya (Hanifah, 2023; Setiawan & Afif, 2021). Selanjutnya pemerintah juga telah mewajibkan perusahaan untuk mengeluarkan 1 sampai 2% dari total laba bersih yang diperolehnya, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan perusahaan. Hubungan antara pengungkapan CSR dan laba bersih perusahaan sangat kuat, karena secara teoretis perusahaan yang memiliki laba tinggi seharusnya mempunyai kemampuan lebih besar untuk menjalankan program CSR. Teknik pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan kaidah akuntansi akan memengaruhi laporan CSR perusahaan.

Sebagaimana uraian sebelumnya praktik CSR di bidang kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang ditujukan untuk menjaga kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan berbagai variasi tergantung pada jenis usaha, kondisi keuangan, struktur modal, serta kapasitas operasional perusahaan. Selain itu faktor lain seperti leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi luasnya pengungkapan CSR oleh perusahaan. Leverage yang diperoleh dengan membandingkan pembiayaan asset dan liabilitas untuk mendapatkan kembali biaya produk dan layanan dengan uang yang dipinjam (Dewi et al., 2021). Di sisi lain profitabilitas digunakan untuk melihat potensi perusahaan dalam perolehan laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memberikan laporan keuangan yang lebih komprehensif

dan membantu investor memahami kinerja perusahaan (Uddin et al., 2022). Semakin luas transparansi catatan keuangan, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai (Han et al., 2025). Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang memengaruhi CSR. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai jumlah aset perusahaan yang memiliki korelasi positif dengan transparansi. Angka ini dipengaruhi oleh total aset, pendapatan, dan ekuitas untuk menentukan ukuran korporasi (Ulfa et al., 2021). Menurut Subramaniam et al., (2024) perusahaan dengan lebih banyak aset mampu memberikan lebih banyak layanan masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pengungkapan CSR, namun sebagian besar terkonsentrasi pada sektor industri secara umum seperti yang dilakukan oleh Rahayu & Cahyati (2014) yang meneliti pada perusahaan perbankan syariah; Holly et al. (2024) melakukan penelitian pada perusahaan sektor manufaktur; serta beberapa penelitian lain yang mengungkap CSR pada perusahaan sektor pertambangan (cLee & Sufiyati, 2024; Mentari et al., 2024; Soemaryono, 2024). Selain itu, terdapat penelitian literatur review terkait dengan pengungkapan CSR di Indonesia seperti yang dilakukan oleh Salsadilla et al (2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return on assets*, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil-hasil penelitian yang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage memberikan hasil yang berbeda-beda. Holly et al. (2024) mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Di sisi lain beberapa penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR (Mendra & Saitri, 2025; Prihandono & Herliansyah, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Rimba et al (2024) mengungkapkan bahwa leverage tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR, sedangkan Permata & Cahyono (2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR dan Leverage berpengaruh pada pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka pada kajian kali ini, penelitian dilakukan untuk menguji apakah pengungkapan CSR pada sektor kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada praktik pengungkapan CSR yang digunakan oleh organisasi kesehatan yang diperdagangkan secara publik, selama lima tahun, dari tahun 2019 hingga 2023. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan total tiga puluh dua perusahaan pada periode tahun 2019 hingga 2023. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan yang dapat dilihat di situs web BEI (BEI, 2025) dan dari situs web semua perusahaan yang bergerak di industri kesehatan. Perusahaan di bidang kesehatan secara langsung berkaitan dengan hak dasar masyarakat atas layanan kesehatan yang aman, terjangkau, dan berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan kesehatan tidak hanya dinilai dari kinerja finansial, tetapi juga dari kontribusinya terhadap aspek sosial, etika, dan lingkungan. Berikut ini penjelasan kriteria pemilihan sampel yang digunakan dengan *purposive sampling*.

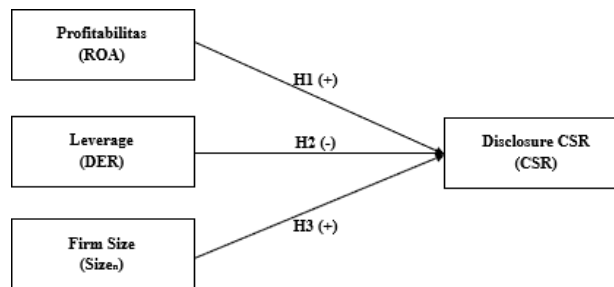
Tabel 1. Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang menjadi bagian dari daftar emiten di BEI sepanjang rentang waktu penelitian, yakni tahun 2019 hingga 2023	32
2.	Perusahaan yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan setiap tahunnya selama periode pengamatan	(12)
3.	Jumlah perusahaan sampel	20
4.	Jumlah sampel dalam tahun pengamatan (5 tahun)	100

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
1	Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure	Pengungkapan informasi oleh perusahaan terkait aktivitas tanggung jawab sosial yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. (GRI 4)	Pengungkapan CSR $CSR_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$	Rasio
2	Profitabilitas	Profitabilitas diukur untuk mengetahui seberapa efektif bisnis beroperasi dan seberapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh.	Return on Assets $ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
3	Leverage	Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, disebut leverage.	Debt-to-Equity Ratio $DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	Salah satu cara untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan adalah dengan menggunakan beberapa faktor, seperti total aktiva, nilai pasar saham, dan sebagainya.	Size = Ln (Total Asset)	Rasio

Metode analisis multi regresi yang digunakan dengan bantuan program Eviews. Untuk memastikan bahwa contoh regresi memenuhi kondisi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), pengujian perkiraan klasik dilakukan setelah data diimpor (Ghozali, 2016). Analisis dan interpretasi dilakukan pada semua hasil pengujian untuk menjawab dan menguji hipotesis yang telah dibuat. Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian sangat bergantung pada statistik deskriptif, khususnya pada awal proses pemrosesan data. Berikut adalah temuan dan analisis uji statistik deskriptif:

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maxim	Mean	Std. Deviation
CSR Disclosure	100	0.209	0.516	0.336	0.073
Profitabilitas	100	-0.955	0.309	0.063	0.132
Leverage	100	0.456	3.825	0.783	5.94
Ukuran Perusahaan	100	3.016	30.935	24.246	5.944

Berdasarkan tabel 3, tampak bahwa tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,209 dan maksimum sebesar 0,516, dengan nilai rata-rata sebesar 0,336 dan standar deviasi sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengungkapan CSR perusahaan berada pada kategori sedang, dengan variasi antar perusahaan yang relatif kecil. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,955 dan maksimum sebesar 0,309, dengan rata-rata sebesar 0,063 dan standar deviasi sebesar 0,132. Nilai negatif pada minimum profitabilitas menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian, meskipun secara rata-rata profitabilitas masih berada di kisaran positif namun relatif rendah. Sementara itu, variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,456 dan nilai maksimum mencapai 3,825, dengan nilai rata-rata sebesar 0,783. Namun, standar deviasi yang sangat tinggi yaitu sebesar 5,940 menunjukkan adanya penyebaran data yang sangat besar atau terdapat outlier pada tingkat leverage perusahaan. Untuk variabel ukuran perusahaan, tercatat nilai minimum sebesar 3,016 dan maksimum sebesar 30,935, dengan rata-rata sebesar 24,246 dan standar deviasi sebesar 5,944. Nilai ini menggambarkan bahwa sampel terdiri dari perusahaan dengan ukuran yang bervariasi cukup besar, meskipun secara umum mayoritas perusahaan tergolong dalam kategori besar.

Pemilihan Model Data Panel

Uji Model

Alat statistik *EViews* digunakan untuk pengujian, dan memilih model yang tepat merupakan bagian integral dari pengujian tersebut. Beberapa pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi model meliputi pengujian Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Berikut adalah hasil pengujian model.

Tabel 4. Uji Model

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	$0,043 < 0,05$	Fix Effect Model
Uji Hausman	$0,464 > 0,05$	Random Effect Model
Uji Leverage Multiplier	$0,712 > 0,05$	Common Effect Model

Model *Common Effect* muncul sebagai pemenang yang jelas dalam analisis data panel ini, menurut temuan pengujian. Nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,710, yang lebih dari ambang signifikansi 0,05.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai ini diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R) antara variabel independen dan dependen dalam model.

Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared	S.E. of regression
0.636	0.486	0.0283

Model regresi ini menjelaskan sekitar 48,6% varians dalam pengungkapan CSR menggunakan variabel leverage, ukuran bisnis, dan profitabilitas (nilai *Adjusted R-Squared* yang disesuaikan sebesar 0,486, atau 48,6%). Faktor-faktor lain, yang tidak dibahas dalam penelitian ini atau tidak termasuk dalam model regresi ini, menjelaskan sisa 51,4% varians.

Uji F (Kelayakan Model)

Uji F menentukan apakah model tersebut layak digunakan. Nilai penting digunakan untuk membuat keputusan. Model dapat digunakan jika nilai F yang dihitung lebih besar dari F tabel atau tingkat signifikansi F kurang dari 0,05, yang berarti hipotesis nol diterima. Sebaliknya, hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa model tersebut tidak praktis, jika tingkat signifikansi F lebih tinggi dari 0,05 atau nilai F yang dihitung lebih rendah dari F tabel.

Tabel 6. Hasil Uji F (Kelayakan Model)

F hitung	F tabel	Sig
4.240	3.94	0.000781

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diterapkan secara praktis karena, menurut data dalam tabel 6 diatas, nilai F yang dihitung adalah $4,240 > F \text{ tabel } 3,94$ dan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$.

Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji t. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	0.113	0.113	0.991	0.335
Profitabilitas	0.001	0.008	0.200	0.843
Ukuran Perusahaan	0.191	0.083	2.298	0.034
Leverage	0.020	0.028	0.114	0.910

Meskipun korelasi positif antara profitabilitas dan pengungkapan CSR ($r=0,001$) didukung oleh data, nilai t sebesar 0,200 dan nilai p sebesar 0,843 (lebih tinggi dari 0,05) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berhubungan secara signifikan dengan pengungkapan CSR. Temuan tersebut membantah hipotesis bahwa profitabilitas perusahaan merupakan penentu utama pengungkapan inisiatif CSR-nya. Namun, terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan pengungkapan informasi CSR ($r=0,191$, $t=2,298$, $p=0,034$, yang lebih kecil dari 0,05). Meskipun koefisien variabel leverage positif sebesar 0,020, nilai t sebesar 0,114 dan nilai p sebesar 0,910 jauh lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Hasil statistik mengungkapkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan sektor kesehatan. Nilai koefisien yang dihasilkan 0,001 dan nilai signifikansi (p-value) 0,843 atau lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya laba perusahaan tidak secara langsung menentukan sejauh mana perusahaan mengungkapkan aktivitas sosialnya. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi belum tentu melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang memperoleh laba kecil (Imron & Putra, 2025). Temuan ini memperkuat pandangan teori legitimasi yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dilakukan untuk mempertahankan, memperoleh, atau memulihkan legitimasi perusahaan dihadapan publik. Tindakan perusahaan harus sesuai dengan sistem nilai yang ada dimasyarakat. Banyak kasus saat ini perusahaan akan terus berupaya menunjukkan komitmen sosial melalui pelaporan CSR untuk menjaga kepercayaan masyarakat, terlepas dari

kondisi keuangan yang dimiliki (Ladina et al., 2023). Dalam dinamika sosial modern, reputasi dan penerimaan sosial memiliki peran yang lebih menentukan dibandingkan sekadar performa keuangan (Marina et al., 2024).

Perusahaan seringkali mengungkapkan informasi CSR sebagai respon terhadap tuntutan institusional yang mengharuskan mereka untuk berperilaku sesuai standar sosial. Perusahaan harus tetap melaporkan kegiatan CSR meskipun kondisi keuangan tidak optimal. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Yuliandhari & Wulandari (2024) dan Rukmana et al (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dipandang bukan sebagai indikasi profitabilitas, tetapi lebih sebagai komponen integral dari kewajiban etika dan layanan publik dalam industri sektor kesehatan (Sirait et al., 2023). Bahkan, dalam beberapa ketentuan regulatif, perusahaan didorong untuk menyisihkan sebagian laba sekitar 1–2% untuk kegiatan sosial, tanpa mempertimbangkan seberapa besar laba yang diperoleh. Dalam konteks perusahaan kesehatan yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap ekspektasi moral dan pengawasan publik, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memberikan layanan yang efektif, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, etika dan akuntabilitas sosial. Pengungkapan CSR lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan normative dan tuntutan profesional dibandingkan oleh aspek finansial.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Hasil pengujian menunjukkan ukuran korporasi secara signifikan memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dengan koefisien positif sebesar 0,191 dan nilai p sebesar 0,034 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini menegaskan apa yang diprediksi oleh teori legitimasi bahwa perusahaan besar cenderung menjadi pusat perhatian publik yang lebih besar dan menghadapi tekanan sosial yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Putri et al., 2025). Perusahaan besar mengungkapkan tindakan sosial dan lingkungannya dalam laporan tahunan dan laporan berkelanjutan untuk mempertahankan legitimasi sosialnya. Di sisi lain, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan, pengungkapan CSR merupakan alat untuk hubungan masyarakat, hubungan investor, dan membangun hubungan dengan otoritas dan masyarakat umum (Pega et al., 2023).

Perusahaan berskala besar menunjukkan tingkat transparansi sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Saputri & Pratama, 2020). Perusahaan dengan aset yang besar atau berukuran besar secara umum cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, termasuk dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan besar memiliki eksposur publik yang lebih tinggi dan berada dalam sorotan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, media, LSM, regulator, dan investor (Sabatanta & Simbolon, 2020). Perusahaan dengan total aset yang besar juga biasanya memiliki sumber daya finansial dan manusia yang memadai untuk menyusun laporan keberlanjutan, menjalankan program CSR, serta membangun sistem pelaporan yang terstruktur.

Penelitian ini memberikan kepercayaan pada temuan tersebut secara empiris, terkait (CSR). Semakin banyak sumber daya yang tersedia, semakin baik (Saputri & Pratama, 2020). Temuan ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa perusahaan besar lebih bersemangat menunjukkan peran sosialnya melalui pengungkapan CSR jika menyangkut perusahaan di sektor kesehatan. Hal ini terutama berlaku jika mempertimbangkan peran penting sektor tersebut dalam menjaga kesejahteraan publik (Putri et al., 2025). Perusahaan sektor kesehatan memegang tanggung jawab besar terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pengungkapan CSR bukan sekedar kewajiban normatif, tetapi juga bagian dari

komitmen moral dan profesional perusahaan kepada publik. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas untuk berkontribusi terhadap isu-isu sosial, seperti pelayanan kesehatan inklusif, aksesibilitas, dan keberlanjutan lingkungan.

Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan CSR

Hasil uji menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dengan nilai signifikansi 0,910 ($p > 0,05$) dan koefisien leverage sebesar 0,020. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi determinan utama dalam keputusan pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki perusahaan tidak memiliki peran besar dalam menentukan apakah perusahaan akan mengungkapkan kegiatan sosialnya atau tidak. Salah satu alasan utama mengapa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR adalah karena kreditur cenderung lebih fokus pada informasi keuangan yang relevan langsung terhadap risiko pembayaran utang, seperti arus kas, solvabilitas, dan profitabilitas (Hariadi et al., 2022).

Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan informasi, termasuk CSR, sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai komitmen, kinerja atau tata kelola yang baik. Namun, sinyal tidak selalu diarahkan kepada kreditur, terutama dalam kondisi dimana struktur pendanaan perusahaan tidak bergantung secara signifikan pada utang. Dampak kecil leverage terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan sektor kesehatan mungkin tidak melihat tekanan kreditor sebagai pendorong utama inisiatif transparansi sosial (Sirait et al., 2023). Bukan hanya akibat tekanan struktur modal, tetapi lebih pada kekhasan industri sektor kesehatan, yang lebih condong ke arah ekspektasi masyarakat dan kontrol pemerintah. Selain itu, pengungkapan CSR sering kali lebih ditujukan untuk memenuhi harapan publik, regulator, atau investor jangka panjang, bukan kreditur. Dengan demikian, perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak didominasi oleh utang tidak secara otomatis memiliki dorongan tambahan untuk mengungkapkan CSR (Hidayah & Wijaya, 2022).

Perusahaan sektor kesehatan beroperasi dalam lingkungan yang sarat regulasi dan memiliki sensitivitas tinggi terhadap ekspektasi sosial serta tanggung jawab etis terhadap Masyarakat. Legitimasi sosial dan akuntabilitas publik menjadi pendorong utama dalam pengungkapan CSR perusahaan di sektor kesehatan, bukan struktur modal berbasis utang (Gunawan, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan sektor kesehatan. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki kemampuan dan insentif yang lebih tinggi untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya secara lebih luas. Sebaliknya, profitabilitas dan leverage tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengungkapan CSR, yang mengindikasikan bahwa faktor kinerja keuangan dan struktur modal tidak menjadi pendorong utama dalam praktik pelaporan sosial perusahaan.

Temuan ini memberikan dukungan empirik terhadap teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa tekanan sosial dan ekspektasi publik terhadap perusahaan besar mendorong perlunya pengungkapan informasi non-keuangan secara lebih transparan. Dalam konteks sektor kesehatan yang memiliki keterkaitan erat dengan pelayanan publik dan kepentingan sosial, perusahaan dituntut untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya guna mempertahankan legitimasi di mata masyarakat dan regulator.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inisiatif CSR dalam sektor kesehatan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan publik dan regulasi, bukan oleh insentif ekonomi internal. Oleh karena itu, strategi peningkatan transparansi sosial di sektor ini sebaiknya difokuskan pada perusahaan-perusahaan berskala besar, yang memiliki eksposur publik tinggi dan peran strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Penentu utama pengungkapan CSR dalam industri ini bukanlah profitabilitas atau struktur pembiayaan, melainkan ukuran perusahaan dan tanggung jawab sosial institusional yang melekat pada karakter sektor kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bárcena-Ruiz, J. C., Garzón, M. B., & Sagasta, A. (2023). Environmental corporate social responsibility, R&D and disclosure of “green” innovation knowledge. *Energy Economics*, 120(March), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2023.106628>
- BEI. (2025). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. 2025.
- Cassandra Lee, & Sufiyati. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan dengan Moderasi Pengungkapan CSR pada Perusahaan di Industri Pertambangan Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2544–2555. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.466>
- Damayanti, S., Wijayanti, A., & Putra, A. M. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 5(1), 70–81.
- Dewi, P. P. R. A., Sudana, I. P., Badera, I. D. N., & Rasmini, I. K. (2021). The Effect of CSR Disclosure on Firm Value with Profitability and Leverage as Moderators. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(1), 113–122. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v5i1.325>
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Mabrur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? *Heliyon*, 8(8), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Gunawan, F. (2023). Pengaruh Firm Size, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 08(01), 2548–7078.
- Han, B., Yang, Z., Zhou, J., & Wang, Y. (2025). How does social responsibility practice promote corporate green innovation? Based on the Mediating Effects Model of Double Chains. *Innovation and Green Development*, 4(1), 100197. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2024.100197>
- Handayati, P., Sumarsono, H., & Narmaditya, B. S. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure and Indonesian Firm Value: the Moderating Effect of Profitability and Firm'S Size. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(4), 703–714. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i4.940>

- Hanifah, A. (2023). The Effect Of Profitability And Leverage On Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(3), 663–677. <https://doi.org/10.38035/ijam.v2i3.350>
- Hariadi, S., Putri, D. R., & Sugiono, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (The Influence of GCG and CSR on Financial Performance). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 29–38. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1022>
- Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (The Effect of CSR on the Financial Performance of Coal Mining Companies). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 18–28. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1021>
- Holly, A., Jao, R., & Mardiana, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Di Bursa Efek Indonesia. *Financial and Tax*, 4(2), 80–94.
- Husna N, Y., Lailiyah, K., & Kurniawan D, D. (2021). Regulasi Pemerintah Dan Upaya KPK Mencegah Korupsi Dalam Perspektif Akuntansi Forensik (Studi Kasus Bencana Covid-19). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(1), 79–88.
- Imron, M. A., & Putra, I. N. N. A. (2025). Peran Profitabilitas dalam Memediasi Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman (The Role of Profitability in Mediating Value of Food and Beverage Companies). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 32(1), 1–16. <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i1.1555>
- Kurniawati, K., & Hafni, D. A. (2022). Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan yang Listing Di BEI Tahun 2016-2019. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(1), 46. <https://doi.org/10.30651/blc.v19i1.9869>
- Ladina, P., Saifi, M., & Imamah, N. (2023). Pelaporan Corporate Social Responsibility pada Kondisi Covid-19 Terhadap Efisiensi Investasi. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2), 73–81. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1274>
- Liang, X., & Chen, X. C. (2024). Mandatory corporate social responsibility disclosure and financial constraints: Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 89(PA), 954–974. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.08.011>
- Marina, D., Sriyuni, F., & Afni, Z. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 1–12.
- Mendra, Y. P. N., & Saitri, W. P. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Mentari, M., Indriani, E., & Astuti, W. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(3), 426–441. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i3.1232>

- Niu, M. (2025). Uneasy lies the head that wears a crown: How celebrity CEOs affect corporate social responsibility—An empirical study of Chinese listed firms. *Heliyon*, 11(1), e41489. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e41489>
- Pega, E. F., Djuhari, D., Liana, Y., & Djafri, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan dan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi (Effect of Capital Structure on Income Tax and Firm Size as Moderating). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(1), 50–60. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1191>
- Permata, M. W. E., & Cahyono, Y. T. (2024). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 183–193. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3140>
- Prihandono, A. Y., & Herliansyah, Y. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. *Owner*, 9(2), 765–778. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2665>
- Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2020). Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, 16(7), 983–999. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>
- Putri, N. H., Savitri, E., & Silfi, A. (2025). Pengungkapan emisi karbon: memahami peran profitabilitas, gender dewan, dan media exposure. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(1), 740–758. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/current.6.1.740-758>
- Rahayu, R. S., & Cahyati, A. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perbankan Syariah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 5(2), 74–87. <https://doi.org/10.33558/jrak.v5i2.1346>
- Rimba, J. B., Timothius Tandiah, R., Alvaro, J., Lismart Benget, J. P., & Tritto Siahaan, B. (2024). The Effect Of Company Growth, Profitability, Company Size And Leverage On Corporate Social Responsibility Disclosure In Food And Beverage Companies Listed On The IDX In 2017-2022 Politeknik Negeri Manado, Kota Manado, Indonesia 5 jhonlismartbenget @unprimd. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 4.
- Rukmana, E., Hendri, E., & Rismansyah, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5216>
- Sabatanta, B. D., & Simbolon, R. F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi Leverage Pada Perusahaan Bumh Dalam Bei. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(2), 61–68. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i2.686>
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Literature Review: Pengaruh Return on Assets, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Economina*, 3(3), 484–496. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i3.1238>
- Saputri, R. K. I., & Pratama, F. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Disclosure Breadth, Dan Disclosure Depth Terhadap Corporate Financial Performance.

- Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1577–1588. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.468>
- Setiani, E. P. (2020). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tipe Perusahaan Di Indonesia. *InFestasi*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i1.6008>
- Setiawan, A., & Afif, A. (2021). Peran Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). *Jurnal Ilmiah Akuntansin Dan Keuangan*, 4(2), 555–568.
- Siddiqui, F., YuSheng, K., & Tajeddini, K. (2023). The role of corporate governance and reputation in the disclosure of corporate social responsibility and firm performance. *Heliyon*, 9(5), e16055. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16055>
- Sirait, W. P. B., Goh, T. S., & Sagala, L. (2023). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 7(1), 57–64.
- Soemaryono, S. (2024). Pengaruh Faktor Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 14–28. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.454>
- Subramaniam, R. K., Samuel, S. D., Seera, M., & Alam, N. (2024). Utilising machine learning for corporate social responsibility (CSR) and environmental, social, and governance (ESG) evaluation: Transitioning from committees to climate. *Sustainable Futures*, 8(April), 100329. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100329>
- Sun, C., Jin, J., Nainar, K., & Lobo, G. (2024). Does firms' corporate social responsibility reduce crime? *International Review of Economics and Finance*, 96(PC), 103719. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103719>
- Tran, Q. T., Vo, T. D., & Le, X. T. (2021). Relationship Between Profitability and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Vietnamese Listed Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 875–883. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0875>
- Uddin, M. N., Rashid, M. H. U., & Rahman, M. T. (2022). Profitability, marketability, and CSR disclosure efficiency of the banking industry in Bangladesh. *Heliyon*, 8(11), e11904. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11904>
- Ulfa, L. M., Azizah, S. N., & Hapsari, I. (2021). Company Size, Managerial, Institutional Ownership and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosures. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i2.11863>
- Yuliandhari, S. W., & Wulandari, K. N. (2024). Pengaruh Corporate Governance , Pertumbuhan Perusahaan, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 483–491.